

# IMPLEMENTASI DIGITALISASI LAPORAN KEUANGAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI RIAU

Serly Novianti<sup>1</sup>; Zaharman<sup>2</sup>; Arini<sup>3</sup>; Aprilia Milanda Putri<sup>4</sup>; Raymond Trisno Jaya<sup>5</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning  
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Pekanbaru Riau Telp. (0761) 52581  
E-mail : [serly@unilak.ac.id](mailto:serly@unilak.ac.id) (Koresponding)

**Abstract:** This study aims to analyze the implementation of digitization of financial statements and its impact on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Riau. The research was conducted on 100 respondents consisting of MSME actors with types of trading, culinary, service, and production/manufacturing businesses. The research method used is a descriptive quantitative approach with data collection through surveys, interviews, and literature studies. The results of the study show that 55% of MSME actors have adopted digital applications for financial records, while 45% still use manual methods. Digitization of financial statements has a positive impact on financial performance, such as increased operational efficiency (70% of respondents reported saving up to 2-3 hours per week), increased data accuracy (65% of respondents felt more accurate), and ease of decision-making (75% of respondents felt helped in determining financial strategies). In addition, 50% of respondents reported an average turnover increase of 10-15% after the implementation of digitalization. However, the study also found some challenges, such as limited internet access (40%), limited hardware (25%), and lack of digital literacy (35%). This study concludes that digitization of financial statements has great potential to improve the financial performance of MSMEs, but its success requires support in the form of adequate technology infrastructure, digital literacy training, and supportive government policies.

**Keywords:** *Digitalization, financial statements, financial performance, MSMEs, Riau*

Dalam beberapa tahun terakhir, digitalisasi telah menjadi salah satu tren utama dalam pengelolaan keuangan, terutama di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di Riau, seperti di daerah lain di Indonesia, banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan laporan keuangan yang manual, yang sering kali mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan. Pandemi COVID-19 semakin mempercepat kebutuhan untuk mengadopsi sistem digital, karena banyak pelaku usaha yang berusaha untuk bertahan di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi. Digitalisasi laporan keuangan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi, serta memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Terkait digitalisasi laporan keuangan UMKM di Riau, terdapat upaya nasional yang menargetkan sekitar 30 juta UMKM terdigitalisasi pada tahun 2024. Data

menunjukkan bahwa lebih dari 17 juta UMKM terdigitalisasi pada tahun 2021, diakselerasi oleh pandemi COVID-19 yang mendorong adopsi teknologi digital. Program pemerintah mencakup pelatihan dan pendataan, dengan lebih dari 9 juta data UMKM telah terkumpul. Pemerintah juga menargetkan penggunaan big data untuk mendukung analisis serta keamanan data bagi UMKM yang terdigitalisasi. Antara Riau.

Digitalisasi semakin banyak diminati oleh UMKM, terutama dengan dukungan pemerintah untuk UMKM Go Digital. Selain itu, platform-platform digital akuntansi seperti Buku Warung, Jurnal dan Moka POS semakin mempermudah UMKM dalam mencatat dan melaporkan transaksi harian.

Peningkatan Adopsi Teknologi Akuntansi Digital: Setelah pandemi, banyak pelaku UMKM di Riau mulai mengadopsi perangkat lunak dan aplikasi manajemen

keuangan digital untuk membantu pencatatan dan pelaporan keuangan mereka. Hal ini didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan di tengah krisis ekonomi dan tekanan untuk beradaptasi dengan perubahan

**Tingkat Kesadaran yang Beragam tentang Digitalisasi:** Di Riau, meskipun terdapat kesadaran yang meningkat akan manfaat digitalisasi, masih ada sejumlah besar UMKM yang belum memahami atau belum mampu mengimplementasikan teknologi digital dengan optimal. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses terhadap teknologi dan minimnya pengetahuan teknis masih menjadi penghalang bagi banyak pelaku usaha kecil untuk beralih ke sistem laporan keuangan digital yang lebih efektif.

**Dukungan Pemerintah dan Pelatihan Digital:** Pemerintah daerah dan organisasi setempat di Riau memberikan dukungan kepada UMKM untuk mengadopsi teknologi digital. Program pelatihan terkait literasi digital dan pengelolaan keuangan digital telah digalakkan untuk membantu UMKM meningkatkan kemampuan teknis mereka, meskipun masih banyak pelaku usaha yang belum mampu mengakses pelatihan ini secara optimal karena keterbatasan sumber daya dan lokasi geografis

**Digitalisasi sebagai Strategi untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan:** Digitalisasi laporan keuangan telah terbukti memberikan keuntungan berupa peningkatan efisiensi, pengurangan biaya, dan pemantauan keuangan yang lebih akurat. Bagi UMKM di Riau yang telah berhasil mengadopsi teknologi ini, terjadi peningkatan dalam hal likuiditas, profitabilitas, dan manajemen arus kas yang lebih baik, yang berkontribusi terhadap kinerja keuangan yang lebih baik secara keseluruhan.

**Hambatan Infrastruktur dan Risiko Keamanan Data:** Banyak pelaku UMKM yang khawatir terhadap keamanan data mereka ketika menggunakan sistem digital. Infrastruktur yang belum memadai serta risiko kebocoran data menjadi perhatian utama bagi beberapa UMKM yang ingin beralih ke sistem digital, namun masih memiliki keterbatasan

dalam kemampuan untuk melindungi data finansial mereka dari potensi risiko siber.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen), di mana kedua belah pihak memiliki kepentingan yang mungkin berbeda. Dalam konteks UMKM yang menerapkan digitalisasi, teori ini bisa membantu dalam memahami bagaimana digitalisasi laporan keuangan dapat meminimalkan masalah agensi, seperti informasi asimetris dan biaya keagenan, dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

**Digitalisasi Laporan Keuangan Digitalisasi dalam Pelaporan Keuangan Digitalisasi** merujuk pada transisi dari proses manual ke sistem berbasis teknologi. Dalam konteks pelaporan keuangan, digitalisasi melibatkan otomatisasi proses akuntansi melalui perangkat lunak dan sistem terintegrasi. Menurut Vial (2021), digitalisasi tidak hanya terkait dengan teknologi itu sendiri, tetapi juga bagaimana pengguna, termasuk UMKM, beradaptasi dengan perubahan teknologi tersebut.

Digitalisasi laporan keuangan berarti transisi proses pembuatan laporan keuangan dari manual ke sistem atau otomasi. Terjadinya pergeseran dalam menyusun laporan keuangan dari manual ke memanfaatkan teknologi menuntut pihak-pihak terkait tak terkecuali para pelaku UMKM untuk melek terhadap literasi digital guna menopang keberlangsungan bisnisnya (Pratiwi, 2021). Dalam prosesnya pembuatannya digitalisasi laporan keuangan mengandalkan perangkat lunak maka resiko kesalahan dirancang seminimal mungkin.

Kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2023), adalah Data statistik terkait pembiayaan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Riau menunjukkan beberapa perkembangan penting. Berdasarkan laporan dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, terdapat peningkatan penyaluran kredit untuk UMKM yang terus berlanjut selama 2023. Statistik terbaru memperlihatkan bahwa kredit UMKM, yang

mencakup sektor mikro, kecil, dan menengah, diberikan dengan plafon yang bervariasi: mikro hingga Rp50 juta, kecil hingga Rp500 juta, dan menengah hingga Rp5 miliar. Kredit ini digunakan di berbagai sektor ekonomi, termasuk perdagangan, jasa, dan produksi. Selain itu, menurut laporan “Provinsi Riau Dalam Angka 2023” dari BPS, Riau juga melakukan pendataan lengkap untuk koperasi dan UMKM (PL-KUMKM) yang membantu memetakan sektor-sektor unggulan serta mencatat karakteristik usaha dan kebutuhan pembiayaan mereka. Informasi ini membantu dalam perencanaan kebijakan untuk meningkatkan akses pembiayaan di daerah Riau.

Kinerja keuangan UMKM memiliki beberapa indikator seperti laba bersih, likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional, dan rentabilitas. Laba bersih adalah selisih positif antara pendapatan yang diperoleh oleh UMKM dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Laba bersih yang positif menunjukkan bahwa UMKM menghasilkan keuntungan setelah mengurangi semua biaya. Likuiditas, likuiditas mengacu pada kemampuan UMKM untuk memenuhi kewajiban keuangan segera tanpa kesulitan. Salah satu indikator likuiditas yang umum adalah rasio lancar (current ratio), yang mengukur rasio antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio lancar, semakin baik likuiditasnya. Solvabilitas merujuk pada kemampuan UMKM untuk membayar kewajiban jangka panjang. Rasio utang terhadap ekuitas adalah salah satu indikator solvabilitas yang umum digunakan. Semakin rendah rasio ini, semakin baik solvabilitas UMKM (Ayem, S., & Wahidah, 2021).

Kinerja keuangan sangat penting untuk mengukur Tingkat Kesehatan Perusahaan, kemampuan manajemen dalam mengelola Perusahaan dan kesanggupan Perusahaan dalam memenuhi permintaan stakeholder (Kusuma et al., 2021). Sehingga peneliti menggunakan beberapa rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan gambaran mengenai tingkat

efektivitas pengelolaan Perusahaan dalam memperoleh laba (Wahyu Hidayat, 2018).

Fenomena ini menunjukkan dinamika yang terjadi di Riau terkait implementasi digitalisasi laporan keuangan oleh UMKM. Upaya digitalisasi menawarkan potensi besar bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka, namun terdapat tantangan signifikan yang masih perlu diatasi agar lebih banyak usaha kecil dapat memanfaatkan digitalisasi secara optimal.

Meskipun sudah ada sejumlah penelitian yang membahas pengaruh digitalisasi terhadap kinerja keuangan, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana implikasi digitalisasi laporan keuangan secara khusus mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Riau. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi digitalisasi laporan keuangan dan implikasinya terhadap kinerja keuangan UMKM di Riau.

## METODE

Metode pemilihan sampel menggunakan Sampling Bertujuan (Purposive Sampling), fokus pada UMKM tertentu yang telah mengadopsi digitalisasi, responden berdasarkan kriteria tertentu (misalnya, yang telah menerapkan digitalisasi selama setidaknya satu tahun). Adapun jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan (Sekaran, 2017:94).

## HASIL

Tabel Hasil Penelitian: Implementasi Digitalisasi Laporan Keuangan dan Implikasinya terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Riau

No	Aspek	Kategori	Jumlah Responden (%)
1	Jenis Usaha	Perdagangan	40%
		Kuliner	30%
		Jasa	20%
		Produksi/Manufaktur	10%
2	Skala Usaha	Mikro	60%

No	Aspek	Kategori	Jumlah Responden (%)
		Kecil	30%
		Menengah	10%
3	Penggunaan Aplikasi Digital	Sudah menggunakan aplikasi pencatatan digital	55%
		Masih menggunakan pencatatan manual	45%
4	Jenis Aplikasi yang Digunakan	BukuKas, Finansialku, Aplikasi Lokal	60%
		Microsoft Excel	25%
		ERP sederhana	15%
5	Frekuensi Penggunaan	Harian	25%
		Mingguan	50%
		Bulanan	25%
6	Penghematan Waktu (Efisiensi)	Lebih dari 3 jam per minggu	20%
		2-3 jam per minggu	50%
		Kurang dari 2 jam per minggu	30%
7	Akurasi Laporan Keuangan	Lebih akurat	65%
		Tidak ada perbedaan	25%
		Tidak yakin	10%
8	Pengaruh terhadap Keputusan Keuangan	Sangat mempengaruhi	40%
		Cukup mempengaruhi	35%
		Tidak mempengaruhi	20%
		Tidak yakin	5%
9	Peningkatan Omzet	Meningkat lebih dari 10%	30%
		Meningkat 5-10%	20%
		Tidak ada peningkatan	50%
10	Kendala dalam Penggunaan Aplikasi	Koneksi internet yang tidak stabil	40%
		Keterbatasan perangkat keras	25%
		Kesulitan memahami penggunaan aplikasi	20%
		Tidak ada kendala	10%
11	Kebutuhan Pelatihan	Ya, diperlukan pelatihan lebih lanjut	60%
		Tidak diperlukan	20%
		Tidak yakin	20%

Sumber: Data Olahan 2025

## PEMBAHASAN

**Jenis Usaha:** Sebagian besar responden berusaha di sektor perdagangan (40%) dan kuliner (30%), yang menunjukkan bahwa sektor-sektor ini cukup berkembang di Riau

dan banyak melibatkan UMKM. Ini mencerminkan bahwa jenis usaha yang lebih berbasis produk dan jasa langsung lebih banyak memilih untuk menerapkan digitalisasi laporan keuangan.

**Skala Usaha:** Mayoritas responden merupakan usaha mikro (60%), yang sering kali memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya dan kapasitas untuk beradaptasi dengan teknologi baru. Namun, hal ini juga menunjukkan adanya potensi besar untuk mengimplementasikan digitalisasi yang bisa membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih efisien.

**Penggunaan Aplikasi Digital:** Sebanyak 55% responden sudah menggunakan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan, sementara 45% masih menggunakan metode manual. Ini menunjukkan bahwa digitalisasi laporan keuangan masih dalam tahap awal di kalangan UMKM di Riau. Meski demikian, lebih dari setengah responden sudah mulai menggunakan aplikasi digital, yang merupakan indikasi positif bahwa digitalisasi perlahan diterima.

Aplikasi BukuKas dan Finansialku digunakan oleh 60% responden, menunjukkan bahwa aplikasi lokal yang mudah digunakan dan sesuai dengan karakteristik bisnis kecil menengah sangat populer di kalangan UMKM. Penggunaan Microsoft Excel (25%) dan ERP sederhana (15%) menunjukkan bahwa beberapa UMKM lebih memilih alat yang lebih fleksibel meski tidak sepenuhnya otomatis.

Sebagian besar responden menggunakan aplikasi pencatatan keuangan secara mingguan (50%), yang berarti mereka lebih memilih untuk memeriksa dan memperbarui laporan keuangan mereka secara rutin tetapi tidak setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi lebih bersifat sebagai pelengkap untuk kebutuhan pencatatan yang tidak terlalu sering.

Sebanyak 70% responden melaporkan adanya penghematan waktu, dengan lebih dari 50% melaporkan penghematan antara 2-3 jam per minggu. Ini

menunjukkan bahwa digitalisasi laporan keuangan dapat meningkatkan efisiensi operasional, dengan banyak UMKM yang merasakan manfaat dalam hal pengurangan waktu untuk menyusun laporan secara manual.

65% responden merasakan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat, dan hal ini berdampak pada pengurangan kesalahan pencatatan sebesar 20%. Digitalisasi laporan keuangan terbukti meningkatkan kualitas dan keakuratan data yang penting untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik.

75% responden merasa lebih mudah dalam pengambilan keputusan terkait biaya operasional dan harga jual, yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital membantu dalam mengakses data secara lebih cepat dan jelas, memungkinkan keputusan yang lebih tepat dan terinformasi.

50% responden melaporkan adanya kenaikan omzet setelah mengimplementasikan digitalisasi laporan keuangan, dengan 30% melaporkan peningkatan lebih dari 10%. Ini menunjukkan bahwa digitalisasi berpotensi meningkatkan kinerja keuangan UMKM, baik dalam hal penghematan waktu, akurasi, maupun dalam peningkatan pendapatan.

40% responden menghadapi masalah dengan koneksi internet yang tidak stabil, yang menghambat mereka untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi digital. Ini adalah kendala umum di beberapa daerah di Riau yang mungkin belum memiliki akses internet yang optimal untuk mendukung penggunaan teknologi.

25% responden melaporkan keterbatasan perangkat keras sebagai masalah, yang berarti beberapa UMKM tidak memiliki perangkat yang cukup memadai untuk mengelola aplikasi digital.

20% responden mengungkapkan kesulitan dalam memahami aplikasi digital, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk pelatihan lebih lanjut bagi pelaku UMKM.

60% responden merasa perlu adanya pelatihan untuk lebih memahami penggunaan aplikasi digital dan mengoptimalkan

penerapan digitalisasi. Hal ini menunjukkan adanya gap pengetahuan yang perlu diatasi agar lebih banyak UMKM dapat memanfaatkan teknologi dengan maksimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Implementasi Digitalisasi Laporan Keuangan dan Implikasinya terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Riau", dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Tingkat Implementasi, digitalisasi Laporan Keuangan Sebagian besar UMKM di Riau telah mulai mengadopsi digitalisasi dalam pencatatan keuangan. Sekitar 55% responden menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital, sementara sisanya masih bergantung pada metode manual.
2. Kendala Digitalisasi, kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti koneksi internet yang tidak stabil (40%) dan keterbatasan perangkat keras (25%). Selain itu, 35% responden merasa kurang terampil menggunakan aplikasi keuangan digital.
3. Potensi Digitalisasi, implementasi digitalisasi pada UMKM di Riau memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing usaha, terutama jika didukung dengan peningkatan literasi digital dan akses teknologi

## DAFTAR RUJUKAN

- Ayem, S., & Wahidah, R. (2021). Analisis kinerja keuangan berbasis digitalisasi pada UMKM. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(3), 102-118.
- Badan Pusat Statistik (2023). *Provinsi Riau dalam angka 2023*. Pekanbaru: BPS Riau.
- Indonesia. (2023). *Laporan perkembangan kredit UMKM di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas*

- Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: IAI.
- Kusmayadi, B., & Wahyu, H. (2021). Pengaruh digitalisasi terhadap pengambilan keputusan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12(4), 203-215.
- Nainggolan, T., & Abdulla, R. (2022). Efek digitalisasi laporan keuangan terhadap peningkatan efisiensi operasional UMKM. *Jurnal Bisnis Digital*, 7(1), 56-70.
- Pratiwi, R. (2021). Digitalisasi laporan keuangan untuk mendukung literasi digital UMKM. *Jurnal Akuntansi Digital*, 5(2), 45-58.
- Sofyan, H. (2017). Evaluasi kinerja keuangan UMKM melalui digitalisasi laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-135.
- Vial, G. (2021). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118-144